

**KOMPETENSI GURU PAUD DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN
DI KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**

JURNAL

Oleh

**DWI PUJI RAHAYU
(1113054018)**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

KOMPETENSI GURU PAUD DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN DI KECAMATAN KEMILING

Dwi Puji Rahayu¹, Sasmiati², Baharuddin Risyak³
FKIP Universitas Lampung, Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1¹
FKIP Universitas Lampung, Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1²
FKIP Universitas Lampung, Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1³

**Corresponding author, email: ayoe_oemang@yahoo.com
Nomor Telepon (0896 2987 1224)*

Abstract: Teacher Competence in Learning Design. The purpose of this study was to describe the competence of early childhood teachers in the district Kemiling in designing learning. This research used descriptive method. The population of this research was all early childhood teachers in the district Kemiling totaling 75 people. In this study, it used saturated sampling techniques. Data collection techniques were using documentation studies and interviews. The collected data were then being analyzed, using a mix of data analysis of quantitative-qualitative. The results of research and analysis of the study showed that not all early childhood teachers in the District Kemiling have equal competence in designing learning.

Keywords : competence, design instructional, early childhood education teachers

Abstrak: Kompetensi Guru PAUD dalam Mendesain Pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi guru PAUD di Kecamatan Kemiling dalam mendesain pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PAUD di Kecamatan Kemiling yang berjumlah 75 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengambilan data menggunakan studi dokumentasi dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis, menggunakan analisis data campuran kuantitatif-kualitatif. Hasil penelitian dan analisis penelitian menunjukkan bahwa belum semua guru PAUD di Kecamatan Kemiling memiliki kompetensi yang setara dalam mendesain pembelajaran.

Kata kunci : kompetensi, mendesain pembelajaran, guru PAUD

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin berkembang pesat sehingga kata pendidikan bukanlah hal yang asing lagi didengar. Sejatinya sejak lahir ke dunia manusia sudah mendapatkan pendidikan, baik yang didengar, dilihat dan dirasakan semuanya adalah proses pendidikan. Sehingga ia benar-benar memasuki dunia pendidikan formal untuk lebih mengasah bakat yang ada dalam dirinya.

Hal tersebut sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Fadlillah (2012:63) bahwa pendidikan adalah proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik, dan daya-daya seni. Lengeveld juga berpendapat dalam Fadlillah (2012:63) bahwa pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan ialah suatu bentuk pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik supaya terarah dengan baik. Sedangkan pengertian pendidikan anak usia dini menurut para pakar pendidikan, pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, ruhani, motorik, akal pikir, emosional, dan

sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. (Fadlillah, 2012:65)

Merujuk pada pengertian pendidikan dan pendidikan anak usia dini di atas dapat disimpulkan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun untuk diberikan rangsangan yang tepat, agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal sehingga siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh sebab itu pada usia tersebut anak usia dini harus mendapatkan rangsangan pendidikan yang tepat.

Menurut Rusman (2012:58) proses pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini dapat berjalan dengan adanya sarana prasarana, peserta didik serta guru. Dalam dunia pendidikan guru adalah faktor utama dalam proses pembelajaran, karena guru berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator.

Untuk melakukan peranan guru tersebut seorang guru haruslah profesional. Seorang guru profesional tentunya seseorang yang sudah memenuhi kualifikasi akademik, serta memiliki kompetensi-kompetensi seorang guru. Adapun kualifikasi akademik guru termasuk guru PAUD, yaitu harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang PAUD, serta wajib memiliki empat kompetensi dasar yaitu

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dari ke empat kompetensi dasar tersebut, kompetensi guru PAUD dalam mendesain pembelajaran terdapat di dalam sub-kompetensi pedagogik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang kompetensi guru PAUD dalam mendesain pembelajaran khususnya dalam membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang meliputi: kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan tema kegiatan, menyusun langkah-langkah pembelajaran (terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup), menentukan sumber, alat kegiatan belajar mengajar, merancang penilaian, serta mengalokasikan waktu.

Hakikat Kompetensi

Istilah kompetensi berasal dari kata “*competence*” yang berarti cakap, mampu atau terampil. Kompetensi dipercaya sebagai faktor yang memegang kunci keberhasilan seseorang dalam bekerja. Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang tercantum menurut Ditjen Ketenagaan, Ditjen Dikdasmen dan Depdiknas (Fadlillah, 2012:86) bahwa Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kemudian menurut Undang-Undang Guru dan Dosen, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki diharapkan dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesian”.

Dari beberapa pengertian kompetensi diatas, dapat disimpulkan kompetensi

adalah suatu kemampuan yang mencerminkan kinerja, pola pikir serta keterampilan seseorang dalam menjalankan suatu bidang pekerjaan secara profesional.

Kompetensi Guru

Kompetensi guru menurut Kunandar (2007:55) adalah Seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi: *pertama*, kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru. *Kedua*, kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi. *Ketiga*, kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri. *Keempat*, kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif

Merujuk pada pengertian Kompetensi diatas bahwasanya untuk menjadi seorang guru dituntut untuk harus memiliki keempat kompetensi dasar tersebut, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Hal ini dimaksudkan agar seorang guru tidak hanya pintar melainkan memiliki kepribadian yang baik, bijaksana,

sabar dan penyayang, serta memiliki pergaulan yang baik dengan masyarakat sekitar, dan bersikap profesional pada saat bekerja.

Kompetensi guru PAUD dalam mendesain pembelajaran

Guru PAUD adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan bagi anak didik. Pendidik anak usia dini bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal, seperti: TK, RA, KB, TB dan bentuk pendidikan anak usia dini lainnya.

Namun untuk menjadi seorang guru PAUD yang profesional harus memenuhi syarat-syarat yang ditentukan, seperti yang tertulis dalam Fadlillah (2012:81) Syarat untuk menjadi guru PAUD di Indonesia telah diatur dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, dalam Permendiknas tersebut dijelaskan bahwa untuk menjadi guru PAUD seseorang harus memiliki kualifikasi akademik minimum Diploma Empat (D IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Selain memenuhi standar kualifikasi, sama seperti guru pada umumnya seorang guru PAUD juga harus memiliki empat kompetensi dasar seperti yang telah disebutkan sebelumnya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Namun kompetensi guru

PAUD dalam mendesain pembelajaran khususnya dalam membuat rencana kegiatan harian (RKH) terdapat di dalam sub kompetensi pedagogik.

Adapaun ranah kompetensi pedagogik yang dijabarkan ke dalam sub kompetensi mendesain pembelajaran dalam Fadlillah (2012:91:93):

1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum
2. Menyusun perencanaan semesteran, mingguan dan harian dalam berbagai kegiatan pengembangan di TK/PAUD.
3. Menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang mendidik
4. Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan.
5. Memilih Tingkat Pencapaian Perkembangan yang sesuai
6. Mengembangkan indikator dan instrument penilaian
7. Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan
8. Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar
9. Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD sesuai dengan situasi yang berkembang.
10. Merancang berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensi secara optimal termasuk kreativitasnya.

11. Menyusun penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.

Merujuk pada subkompetensi di atas, kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang menunjang seseorang agar dapat mendesain pembelajaran. Mendesain pembelajaran juga salah satu tugas guru dalam pembelajaran, adapun peranan guru PAUD dalam pembelajaran menurut Rusman (2012:59:62):

1. Guru melakukan diagnosis terhadap perilaku awal siswa
2. Guru sebagai perencana pembelajaran
3. Guru sebagai pengajar dan pendidik
4. Guru fasilitator
5. Guru sebagai motivator
6. Guru sebagai evaluator

Definisi Desain Pembelajaran

Menurut Cunningham (Uno, 2008:1) Desain atau perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima dan dapat digunakan dalam penyelesaian.

Pendapat tersebut serupa dengan pendapat Seels & Richey (Yaumi, 2013:5) *desain is process of specifying conditions for learning* (desain adalah proses untuk menentukan kondisi belajar. Kemudian pengertian pembelajaran dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, yang dikutip dalam Fadlillah (2012:132) “makna Pembelajaran diambil dari kata ajar,

yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui dan diturut”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang definisi perencanaan atau desain dan pembelajaran, diasumsikan dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya guru PAUD wajib mendesain pembelajaran khususnya membuat rencana kegiatan harian (RKH) sebelum melakukan proses pembelajaran, karena nantinya pada saat proses pembelajaran berlangsung anak tidak hanya berinteraksi dengan guru, melainkan dengan seluruh sumber belajar yang ada, dengan begitu guru harus memberikan rancangan kegiatan yang maksimal, agar tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat sampai dengan efektif. Dalam mendesain pembelajaran harus disesuaikan dengan langkah-langkahnya, yakni menurut Dick and Carey (Uno, 2008:23):

1. Mengidentifikasi tujuan umum pengajaran
2. Melaksanakan analisis pengajaran
3. Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa
4. Merumuskan tujuan performansi
5. Mengembangkan butir-butir tes acuan patokannnn
6. Mengembangkan strategi pengajaran

7. Mengembangkan dan memilih material pengajaran
8. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif
9. Merevisi bahan pembelajaran
10. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif

Berdasarkan langkah-langkah mendesain di atas, disimpulkan mendesain pembelajaran haruslah sesuai kaidah bukan kehendak perorangan. Merujuk pada langkah-langkah desain pembelajaran di atas, pembuatan rencana kegiatan harian (RKH) juga memiliki susunan sistematisnya, agar mudah dipahami dan beraturan. Maka susunannya adalah sebagai berikut:

1. Perumusan tujuan pembelajaran
2. Penentuan tema kegiatan
3. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran, yang terdiri dari:
 - 1) Kegiatan pendahuluan
 - 2) Kegiatan inti
 - 3) Kegiatan penutup
4. Penentuan sumber, media, bahan dan alat kegiatan
5. Perancangan penilaian
6. Penentuan alokasi waktu

Bila merujuk pada susunan RKH diatas, terdiri dari perumusan tujuan pembelajaran, dalam merumuskan tujuan pembelajaran haruslah jelas dan terukur, dalam menentukan tema kegiatan juga harus disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan (TPP) dan indikator yang akan digunakan, tingkat pencapaian perkembangan (TPP) dan indikator yang dipilih pun harus mencakup lima aspek perkembangan diantaranya: nilai dan moral agama, bahasa, kognitif, fisik motorik halus-kasar, dan sosial-emosional.

Kemudian merujuk pada langkah-langkah mendesain pembelajaran dan susunan rencana kegiatan harian (RKH) di atas, disimpulkan bahwa mendesain pembelajaran adalah inti dari pembelajaran agar pembelajaran yang akan dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan dan lebih jelas dan terukur.

Karakteristik Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran bukanlah suatu pekerjaan yang dilakukan secara tiba-tiba, melainkan suatu pekerjaan yang dilakukan secara terorganisir dan terperinci. Merujuk pada model-model desain pembelajaran yang memiliki karakteristik. Karakteristik desain pembelajaran menurut Reiser and Dempsey (Yaumi, 2013: 12-16) adalah sebagai berikut :

1. Desain pembelajaran berpusat pada peserta didik
2. Desain pembelajaran berorientasi pada tujuan
3. Desain pembelajaran terfokus pada pengembangan atau kinerja peserta didik
4. Desain pembelajaran bersifat empiris dan berulang-ulang

Berdasarkan karakteristik desain pembelajaran di atas, disimpulkan dalam mendesain pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, semua kegiatan yang akan dilakukan haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan, desain pembelajaran yang akan dibuat haruslah menunjukkan adanya pengembangan, dan desain pembelajaran harus dibuat setiap kali akan melakukan proses belajar mengajar.

Dasar Pentingnya Desain Pembelajaran

Desain merupakan kerangka, bentuk atau rancangan. langkah pertama dalam fase pengembangan bagi setiap produk atau sistem yang direkayasa. Desain juga dapat didefinisikan berbagai proses aplikasi berbagai teknik dan prinsip bagi tujuan pendefinisian suatu perangkat, suatu proses atau sistem dalam detail yang memadai untuk memungkinkan realisasi fisiknya. Tujuan desainer adalah untuk menghasilkan suatu model atau representasi yang kemudian nantinya akan diaplikasikan. Berikut ini adalah alasan pentingnya desain pembelajaran menurut Uno (2007:85-88):

1. Perbaiki kualitas belajar
2. Pembelajaran dirancang dengan pendekatan *system*
3. Desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar
4. Desain pembelajaran diacukan pada peserta didik perorangan
5. Desain pembelajaran harus diacukan pada tujuan
6. Desain pembelajaran muaranya kemudahan belajar
7. Desain pembelajaran menetapkan metode untuk mencapai tujuan

Merujuk pada butir-butir pentingnya desain pembelajaran di atas, disimpulkan bahwasanya mendesain pembelajaran bukan hanya mempermudah kerja guru tapi juga demi perbaikan kualitas belajar serta menciptakan pembelajaran yang sistematis sehingga anak-anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dasar Pentingnya Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan sebagaimana mestinya, guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan begitu rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya rencana kegiatan harian (RKH) harus dibuat setiap kali akan melakukan pembelajaran.

Rencana kegiatan harian (RKH) yang baik menurut Fadlillah (2012:135) adalah perencanaan pembelajaran yang dapat memuat dan merangkum seluruh materi yang akan disampaikan. Adapun langkah-langkah menyusun RKH menurut Fadlillah (2012:138):

1. Mengisi kolom identitas
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
3. Menentukan standar kompetensi dan kompetensid dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensid dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
5. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi satdnar merupakan uraian dari materi pokok/ pembelajaran.
6. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
7. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
8. Menentukan sumber belajar yang digunakan

9. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan.

Langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut bersifat fleksibel. Artinya menyesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan dan peserta didik yang ada. Intinya bagaimana dapat menciptakan perencanaan pembelajaran seefektif mungkin dan seefisien mungkin sehingga perencanaan tersebut dapat dilaksanakan dan diimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan menggunakan alat pengungkap data utama studi dokumentasi, ditunjang dengan teknik wawancara. Menurut Arikunto (2010:93) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memaparkan atau menggambarkan masalah yang sedang dihadapi yakni mengenai kompetensi guru PAUD dalam mendesain pembelajaran di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

Sampel penelitian ini adalah seluruh guru PAUD di Kecamatan Kemiling yang sudah menggunakan Permen Nomor 58 tahun 2009 sebagai acuan pembujatan RKH, yakni berjumlah 75 orang.

Adapun teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Arikunto (2006:134),

pengambilan sampel terhadap subyek penelitian yang kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi sebagai teknik pengumpul data utama, dan ditunjang oleh teknik wawancara untuk mengungkap data yang belum terungkap dalam studi dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data campuran kuantitatif kualitatif, yakni data yang bersifat kuantitatif dideskripsikan dan dipersentasikan kemudian dianalisa secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah kualifikasi pendidikan guru PAUD yang ada di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dan data yang diperoleh dari studi dokumentasi Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pada tabel 1 terdapat kualifikasi pendidikan guru PAUD yang ada di Kecamatan Kemiling, pada tabel tersebut terlihat bahwa guru PAUD yang ada di Kecamatan Kemiling berjumlah 75 orang guru, dan dari 75 orang guru tersebut yang memiliki kualifikasi pendidikan PAUD kurang dari 50 persen.

Hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan kualifikasi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru PAUD, yaitu syarat untuk menjadi seorang guru PAUD selain memiliki keempat kompetensi dasar, guru harus memenuhi kualifikasi pendidikan yaitu Sarjana PG PAUD atau Diploma PG PAUD. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 14

tahun 2005 pasal 8 dan tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi,

sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tabel 1. Kualifikasi Pendidikan Guru PAUD di Kecamatan Kemiling

Kualifikasi Pendidikan	Frekuensi (f)	%
SPGTK (Relevan)	7	9,33
SLTA (Tidak Relevan)	3	4,00
Diploma PAUD (Relevan)	20	26,67
Diploma Non PAUD (Tidak Relevan)	7	9,33
Sarjana PAUD (Relevan)	10	13,33
Sarjana Non PAUD (Tidak Relevan)	28	37,33
Jumlah	75	100,00

Kemudian data yang diperoleh selanjutnya adalah hasil analisis studi dokumentasi Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pada tabel 2 terdapat rekapitulasi kompetensi guru PAUD dalam mendesain pembelajaran, yang terdiri dari perumusan tujuan pembelajaran, penentuan tema kegiatan, penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, penentuan sumber, media, bahan dan alat kegiatan, perancangan penilaian dan penentuan alokasi waktu.

Merujuk pada tabel tersebut, terlihat bahwa belum semua guru PAUD di Kecamatan Kemiling memiliki kompetensi yang setara, terutama dalam aspek yang sangat mendasar dalam menyusun rencana kegiatan harian (RKH), yakni dalam hal penentuan tema kegiatan hanya guru-guru yang memiliki kualifikasi pendidikan dari PAUD saja yang memiliki Kompetensi Sangat Tinggi (KST).

Padahal berdasarkan hasil analisis data penelitian, terlihat bahwa mayoritas guru PAUD memiliki Kompetensi Tinggi (KT) dalam

menentukan tema kegiatan, namun setelah data dipecah berdasarkan kualifikasi pendidikan, ternyata belum semua guru PAUD memiliki kesesuaian dalam memilih tingkat pencapaian perkembangan (TPP) dan indikator dengan tema yang akan digunakan, serta tingkat pencapaian perkembangan (TPP) dan indikator yang dipilih belum mencakup lima aspek perkembangan yaitu, aspek nilai dan moral agama, fisik motorik halus-kasar, bahasa, kognitif, dan sosial-emosional, hanya sebagian guru PAUD saja yang mampu menyesuaikan antara tema dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) dan indikator yang digunakan serta TPP dan indikator yang dipilih mencakup lima bidang pengembangan. mayoritas guru yang mampu melaksanakan kedua aspek tersebut adalah guru yang memiliki kualifikasi atau latar belakang pendidikan PAUD.

Kemudian rendahnya kompetensi guru PAUD terdapat juga pada aspek penyusunan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti Kegiatan-kegiatan inti dalam rencana kegiatan harian (RKH) yang disusun guru-guru PAUD tersebut belum

sesuai dengan Permen 58 Tahun 2009, kecuali dalam hal pengalokasian waktu yang digunakan dalam skenario pembelajaran. Kemudian yang terakhir rendahnya kompetensi guru-guru PAUD tersebut terdapat dalam aspek perancangan penilaian, pada aspek ini hanya guru-guru PAUD yang memiliki kualifikasi Pendidikan PAUD saja, seperti guru-guru dari SPGTK dan Sarjana PAUD yang mampu merancang penilaian dengan cukup baik.

Namun pada aspek yang lain mereka umumnya memiliki kompetensi yang tinggi, yakni dalam perumusan tujuan, perancangan kegiatan pembuka dan penutup, penentuan media dan sumber belajar serta penentuan alokasi waktu. Dengan demikian bahwa perumusan tujuan pembelajaran, perancangan kegiatan pembuka dan penutup, penentuan

media dan sumber belajar serta menentukan alokasi waktu sudah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mendesain pembelajaran.

Rendahnya kompetensi guru PAUD di Kecamatan Kemiling disebabkan oleh keberagaman kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh guru PAUD yang berada di Kecamatan tersebut, terlebih lagi guru-guru PAUD di Kecamatan Kemiling di dominasi oleh guru-guru yang berlatar belakang pendidikan Non PAUD, sementara yang berlatar belakang pendidikan PAUD sendiri kurang dari 50 persennya.

Tabel 2. Rekapitulasi Kompetensi guru PAUD dalam mendesain pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Kualifikasi Pendidikan					
		SLTA		Diploma		Sarjana	
		R	TR	R	TR	R	TR
1	Perumusan tujuan pembelajaran	100,00	100,00	100,00	64,28	100,00	91,07
2	Penentuan tema kegiatan	90,47	44,44	43,33	64,28	83,33	53,57
3	Penyusunan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan pendahuluan	96,43	50,00	90,00	78,57	85,00	73,21
4	Penyusunan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti	85,71	37,50	56,87	48,21	73,75	73,75
5	Penyusunan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan penutup	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
6	Penentuan sumber, media, bahan, dan alat kegiatan	90,47	66,67	83,33	90,47	96,67	85,71
7	Perancangan penilaian	85,71	16,66	27,50	21,42	50,00	5,35
8	Penentuan Alokasi Waktu	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Nilai Rata-rata		93,59	64,40	75,12	70,88	86,09	72,83

Sumber data hasil penelitian tahun pelajaran 2015/2016

Penentuan Kategori kompetensi guru PAUD pada tabel 2 diadopsi dari Patokan Acuan Penilaian (PAP), artinya jika kompetensi guru PAUD dalam mendesain pembelajaran mendapatkan nilai tertinggi yaitu lebih dari 76 dinyatakan guru PAUD tersebut memiliki Kompetensi Sangat Tinggi (KST), dan jika kompetensi guru PAUD dalam mendesain pembelajaran mendapatkan nilai terendah yaitu 0 sampai dengan 25 dinyatakan guru

tersebut memiliki Kompetensi Rendah (KR).

Kemudian untuk menentukan kategori kompetensi guru PAUD tersebut setiap skor mentah dibandingkan dengan skor maksimum, berikut ini adalah rumus menentukan kategori kompetensi guru PAUD:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Table 3. Tabel kategori Kompetensi Guru PAUD dalam Mendesain Pembelajaran

No	Kategori	Interval Nilai
1	Kompetensi Sangat Tinggi (KST)	76,00-100,00
2	Kompetensi Tinggi (KT)	51,00-75,00
3	Kompetensi Sedang (KS)	25,00-50,00
4	Kompetensi Rendah (KR)	0,00-25,00

Sumber data hasil penelitian tahun pelajaran 2015/2016

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa belum semua guru PAUD di Kecamatan Kemiling memiliki kompetensi yang tinggi dalam mendesain pembelajaran khususnya dalam membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), terutama pada aspek-aspek yang sangat mendasar yaitu dalam penentuan tema kegiatan, perancangan kegiatan inti serta dalam perancangan penilaian. Pada ketiga aspek tersebut terlihat bahwa rendahnya kompetensi tersebut di dominasi oleh guru PAUD yang berlatar belakang pendidikan Non PAUD, yakni SLTA Umum, Diploma Non PAUD serta Sarjana Non PAUD.

Namun pada aspek yang lain mereka umumnya memiliki kompetensi yang tinggi, yakni dalam perumusan tujuan, perancangan kegiatan pembuka dan penutup, penentuan media dan sumber belajar serta

penentuan alokasi waktu. Merujuk pada hasil penelitian yang ada, hal yang membuat kompetensi guru PAUD di Kecamatan Kemiling rendah adalah karena keberagaman latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru-guru PAUD di Kecamatan Kemiling, terlebih lagi guru-guru PAUD di Kecamatan Kemiling di dominasi oleh guru-guru yang berlatar belakang pendidikan Non PAUD.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta Pusat. PT. Rineka Cipta.
- Fadlillah, M. 2012 *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*

- (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Peraturan Menteri Nomor 58. *Tentang standar pendidikan anak usia dini*. 2009. Jakarta
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran EDISI KEDUA*. Bandung. PT. Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 14. *Tentang guru dan Dosen*. 2005. Jakarta Timur. Sinar Grafika.
- Uno, H.B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, H.B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yaumi, M. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.